

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media gambar agar pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek bercerita semakin meningkat di kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur. Penelitian Tindakan ini dilakukan untuk melihat efektivitas tindakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar dengan indikator adanya peningkatan kemampuan bercerita siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian di SDN Jatinegara 06 Pagi yang terletak di Jl. Dr KRT Radjiman Widyodiningrat Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas II yang berjumlah 30 siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yaitu Agustus-Oktober 2015.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

##### **1. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas yaitu

penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Secara lebih rinci penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai berikut: Tukiran berpendapat, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>1</sup> Dalam proses ini peserta didik diberikan tindakan yang baru untuk memperbaiki serta mengembangkan proses kegiatan belajar. Penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktek pendidikan. Penelitian tindakan merupakan sebuah inquiri yang bersifat reflektif dan mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari: (a) praktek-praktek sosial maupun pendidikan; (b) pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut; dan (c) situasi pelaksanaan praktek-praktek pembelajaran.

## **2. Desain Intervensi Tindakan**

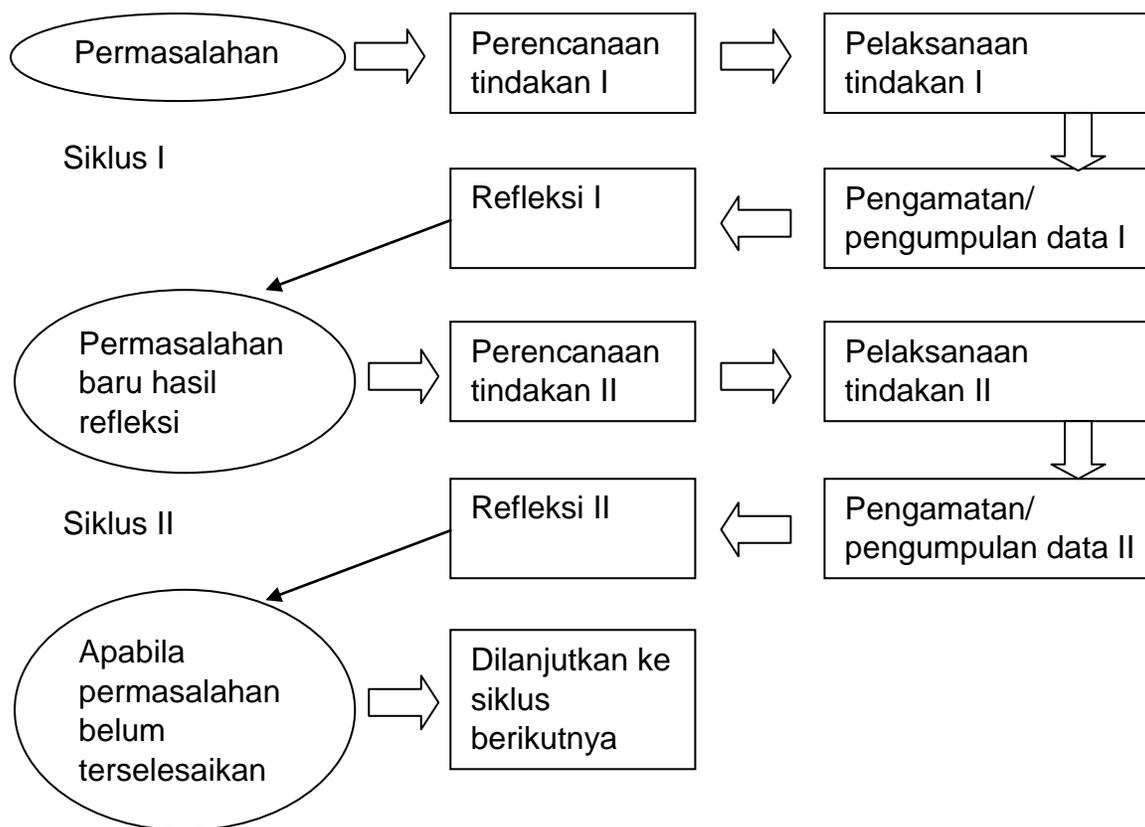
Desain Intervensi Tindakan rancangan siklus penelitian ini adalah model proses siklus (putaran atau spiral) yang mengacu pada model PTK menurut

---

<sup>1</sup> Tukiran Taniredja. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

Stephan Kemmis Taggart yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, dimana prosedur kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat komponen: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan dan (4) refleksi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*) tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral. Dimulai dari putaran atau tahapan siklus satu ke siklus berikutnya dengan target agar kualitas pembelajaran semakin meningkat ditandai peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek berbicara semakin tinggi. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui evaluasi atau tes yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus ini guru sebagai peneliti yang merencanakan, melakukan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan teman sejawat dan kepala sekolah untuk konsultasi permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita, pada saat yang sama menemukan pemecahannya yang bersifat teknik melalui kerja kolaboratif dengan guru lain, dengan demikian aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui tahapan dan siklus tertentu seperti terlihat berikut:



**Bagan 1**

**Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Stephan Kemmis Taggart yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto.<sup>2</sup>**

#### **D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek dalam penelitian yang dipilih adalah siswa kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 30 orang. Kegiatan PTK ini dilakukan langsung oleh peneliti, sedangkan partisipan dalam kegiatan PTK ini yaitu teman sejawat yang merupakan guru di SDN Jatinegara 06 Pagi

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 74.

sebagai observer yang akan berkolaborasi melakukan penelitian dan pengamatan sekaligus sumber data untuk menguji keabsahan data.

### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana tunggal. Peneliti terlibat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi analisis data serta membuat laporan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati permasalahan dan mengatasi pemecahan masalah yang terjadi dalam penelitian tersebut, memperbaiki kondisi belajar, menangani masalah yang muncul, serta memikirkan solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan, dengan mengembangkan koordinasi bersama teman sejawat.

Untuk itu, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menganalisis kemampuan awal dahulu untuk memperoleh data tentang kondisi awal siswa terhadap kemampuan bercerita. Data kondisi awal siswa tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Rencana ini merupakan hasil diskusi dan refleksi secara kolaboratif dari peneliti, kepala sekolah dan teman sejawat berdasarkan hasil analisis yang diperoleh guru.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti dan guru kelas yang sedang mengajar untuk diteliti kelasnya. Tidak hanya menjadi peneliti, peneliti menjadi pelaksana dalam penelitian di dalam kelas tersebut.

## **F. Tahap Intervensi Tindakan**

Langkah-langkah yang dilakukan tiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I (RPP terlampir). Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain di kelas II dengan menggunakan media gambar. Pada siklus ini dilaksanakan tiga kali pertemuan yang setiap pertemuan membutuhkan waktu dua jam pelajaran atau 70 menit.
- b. Mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan instrumen data penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan direncanakan sebanyak 3 pertemuan, dalam satu siklus masing-masing 2 jam pelajaran (70 menit). Rencana Intervensi Tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1

## Rencana Intervensi Tindakan

Hari/Tanggal	Pertemuan	Aktifitas/Kegiatan	Waktu	Media/ alat	Metode
	I	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dilaksanakan.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tanya jawab tentang kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah</li> <li>• Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara bercerita dengan menggunakan gambar.</li> <li>• Beberapa siswa diberi kesempatan untuk bercerita dengan menggunakan gambar.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan.</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>30 menit</p> <p>5 menit</p>	Gambar (chart) dengan tema kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Metode demonstrasi.</li> <li>○ Metode tanya jawab.</li> <li>○ Metode penugasan.</li> </ul>
	II	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi.</li> <li>• Tanya jawab tentang pelajaran lalu.</li> </ul>	5 menit	Gambar (chart) dengan tema kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Metode demonstrasi.</li> <li>○ Metode tanya jawab</li> </ul>



Hari/Tanggal	Pertemuan	Aktifitas/Kegiatan	Waktu	Media/ alat	Metode
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa lain menyimak</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak lanjut</li> <li>• Mengingatkan siswa untuk mempelajari cara bercerita dengan baik dan benar.</li> </ul>	5 menit		

### 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama maupun kedua dimaksudkan untuk memantau kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan media gambar, hasil pengamatan dicatat kemudian di analisis pada tahap refleksi.

### 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi yang dimaksud adalah menganalisis kualitas pembelajaran dengan menggunakan format pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut, kemudian peneliti dan observer merencanakan perbaikan atas langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya.

## **G. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan (Kriteria Keberhasilan)**

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dengan menggunakan media gambar adalah dilihat adanya “peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur, yang ditandai perolehan data dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar tentang kegiatan sehari-hari”

Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila pada setiap siklus menunjukkan peningkatan kemampuan bercerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah siswa mendapat nilai minimal 70 maka dinyatakan cukup.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) pemantau tindakan (*action*), yang merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (merupakan pemantauan selama tindakan diberikan): jenis data bersifat kualitatif dan kuantitatif, data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran. sedangkan data yang bersifat kualitatif diperoleh dari lembar

pengamatan guru dan siswa yang dituangkan dalam catatan lapangan; (2) data penelitian (*research*), merupakan data hasil dari tindakan yang diberikan, yaitu berupa data tentang kemampuan bercerita siswa.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu : (1) Data proses, yang diambil dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan observer. Lembar observasi membuat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai pendukung keberhasilan penelitian tindakan kelas, (2) Data berupa hasil tes kemampuan bercerita dengan media gambar, data ini didapat dengan melakukan tes pada akhir pembelajaran, sumber data penelitian yaitu siswa kelas II SDN Jatinegara 06 Pagi, Jakarta Timur.

### **I. Instrumen-instrumen pengumpul data yang digunakan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini (PTK) bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita menggunakan media gambar, berdasarkan tujuan itu, maka ada dua data yang diperlukan yaitu data kemampuan bercerita (hasil) dan data tentang pelaksanaan penggunaan media gambar (proses).

## **1. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

### **a. Definisi Konseptual Kemampuan Bercerita**

Kemampuan Bercerita adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk menyampaikan ide/gagasan secara lisan maupun tulisan yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang benar-benar terjadi maupun hasil rekaan, dan dapat diukur melalui alat atau tes tertentu.

### **b. Definisi Operasional Kemampuan Bercerita**

Definisi operasional kemampuan bercerita yaitu skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes bercerita secara lisan dengan skala penilaian yang mencakup dua aspek yaitu: (1) aspek kebahasaan, terdiri atas: ketepatan ucapan, pilihan kata, penempatan tekanan (intonasi), dan struktur kalimat. (2) aspek nonkebahasaan, terdiri atas: keberanian dan semangat, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, dan penguasaan topik.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi dibuat untuk menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang akan diukur atau dihimpun datanya. Instrumen yang digunakan datanya bersifat mengukur. Berikut ini disajikan

kisi-kisi dan instrumen penilaian kemampuan bercerita hal ini di rujuk sesuai dengan sumber buku yang sesuai dengan petunjuk penilaian.<sup>3</sup>

**Tabel 2**

**Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Bercerita**

No	Aspek	Komponen	Indikator	Skala Penilaian
1.	Kebahasaan	1. Ketepatan Ucapan	Mampu mengucapkan vokal dan konsonan dengan tepat	1-3
		2. Pilihan Kata	Cakap dalam menggunakan pilihan kata yang baik	1-3
		3. Penempatan Tekanan (Intonasi)	Cakap dan mampu menempatkan tekanan dengan tepat	1-3
		4. Struktur Kalimat	Mampu menggunakan struktur kalimat yang benar sesuai kaidah tata Bahasa Indonesia	1-3
2	Non Kebahasaan	1. Keberanian dan semangat	Cakap, berani dan semangat dalam berbicara tampil di depan kelas	1-3
		2. Kelancaran	Cakap dan lancar dalam berbicara	1-3
		3. Kenyaringan suara	Mampu menggunakan suara yang nyaring	1-3
		4. Pandangan mata	Mampu menggunakan pandangan mata yang fokus kepada pendengar	1-3
		5. Gerak-gerak dan mimik	Melakukan gerakan dan mimik yang sesuai	1-3

<sup>3</sup> Maidar G Arsyad dan Mukti U.S, *Penilaian Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 17.

		6. Penguasaan Topik	Mampu menguasai topik yang dibicarakan dengan baik	1-3
Jumlah Skor				
Jumlah Skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{30} \times 100$				100

## **2. Instrumen Pemantau Tindakan**

### **a. Definisi Konseptual Pembelajaran menggunakan Media Gambar Tentang Kegiatan Sehari-hari**

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran gambar tentang kegiatan sehari-hari adalah komponen komunikasi yang dapat digunakan untuk mengantarkan informasi yang dapat dilihat dengan indera penglihatan berupa benda-benda berdimensi dua yang menampilkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh diri sendiri ataupun orang lain, yang biasa kita lihat atau kita alami dalam keseharian.

### **b. Definisi Operasional Media Gambar**

Skor pembelajaran menggunakan media gambar kegiatan sehari-hari diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bercerita menggunakan media gambar kegiatan sehari-hari. Pembelajaran yang meliputi aktivitas berikut: (1) merencanakan materi; (2) pemilihan media gambar; (3) penggunaan media gambar kegiatan sehari-hari; (4) latihan

bercerita sesuai gambar kegiatan sehari-hari; (5) evaluasi kemampuan bercerita berdasarkan gambar kegiatan sehari-hari.

### c. Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan

**Tabel 3**

**Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Gambar Guru dan Siswa**

No	Indikator	Aktivitas		No. Butir	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	Menyediakan media	Menyediakan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran.	Mengamati gambar yang akan dipelajari.	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5
2	Pemilihan media gambar	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih media gambar yang ingin diceritakan.	Memilih media gambar yang disenangi.	6	6
3	Penggunaan media gambar kegiatan sehari-hari	Menjelaskan cara menggunakan media gambar kegiatan sehari-hari.	Menggunakan media gambar sehari-hari.	7	7
4	Latihan bercerita sesuai gambar kegiatan sehari-hari	Memperhatikan siswa saat latihan bercerita.	Latihan bercerita dengan menggunakan media gambar kegiatan sehari-hari.	8	8
5	Evaluasi kemampuan bercerita berdasarkan gambar kegiatan sehari-hari	Menilai kemampuan bercerita pada akhir pembelajaran dengan menggunakan media gambar kegiatan sehari-hari.	Mengikuti tes kemampuan bercerita sesuai gambar kegiatan sehari-hari yang dipilihnya.	9, 10	9, 10

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tindakan kelas ada dua jenis, yaitu tes dan non tes. Teknik tes untuk menjangkau data penelitian berupa hasil dari pembelajaran kemampuan bercerita. Tes pada penelitian bertujuan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa pada setiap akhir pembelajaran dan setiap siklus agar mengetahui kemajuan yang dialami siswa. Dalam penelitian ini digunakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita dan respon siswa terhadap pembelajaran penggunaan media gambar.

Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian menggunakan teknik non tes. Teknik ini untuk mendapatkan data pemantau tindakan (*action*) yaitu data proses pembelajaran selama tindakan diberikan baik aspek guru maupun siswa. Data pemantau tindakan akan diperoleh melalui (1) pengamatan langsung (*observasi*) pembelajaran dengan media gambar yang dilakukan kolaborasi saat siswa mengikuti proses pembelajaran, (2) dokumentasi (foto) adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, (3) catatan lapangan yaitu catatan peneliti selama pelaksanaan tindakan baik berupa kekurangan atau yang perlu ditambah dan yang dipertahankan.

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan yaitu data mengenai peningkatan kemampuan bercerita dan penerapan media gambar. Teknik

pengumpulan data mengenai kemampuan bercerita dan penggunaan media gambar menggunakan skala penilaian.

## **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

Teknik pemeriksaan keterpercayaan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu ahli bahasa, teman sejawat, dan kurikulum tentang evaluasi berbicara. Pengecekan oleh ahli bahasa meliputi pemeriksaan kisi-kisi instrumen kemampuan bercerita, sedangkan instrumen tindakan kelas, catatan lapangan, serta hasil pekerjaan siswa berupa tes akhir bercerita akan dinilai sesuai aspek dan kriteria penilaian yang sudah dirumuskan. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan tentang apa yang dilakukan informan dengan pendapat orang lain.

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dalam penelitian dapat dilakukan dengan pertimbangan dosen pembimbing dan pengamat diluar peneliti rekan sejawat yang mengamati penelitian berlangsung sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

## **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas. Analisis data dalam PTK berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi.

Analisis data dalam PTK dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan kolabolator melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data penelitian. Analisis terhadap data pemantau tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan dan faktor penghambatnya.

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk melihat adanya dampak dari tindakan yang diberikan. Jika hasil penelitian menunjukkan penurunan dari hasil sebelumnya maka diadakan perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Sebaliknya jika mengalami peningkatan, maka peneliti dan kolabolator bersepakat bahwa penelitian tersebut dinyatakan selesai.

Analisis data dapat dilakukan setelah pembelajaran pada penelitian baik siklus I dan II. Dalam menganalisis data, peneliti mengamati hasil perolehan siswa dan mengolah data tersebut dan menentukan presentase dari seluruh siswa kelas 2.

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa kelas II}} \times 100 \%$$

## **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya dilaksanakan interpretasi hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator. Hasil data ditampilkan dalam bentuk berupa diagram batang. Dari diagram tersebut dapat dilihat hasil presentase yang diperoleh dari setiap siklus. Data kegiatan

siswa dalam kegiatan belajar mengajar dianalisis dari awal penelitian berlangsung yang dinilai dan dikelola oleh observer melalui catatan lapangan.

Setelah memperoleh hasil perbandingannya yang dapat dilihat pada diagram batang, maka peneliti dapat membuat kesimpulan apakah melalui media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa atau tidak.

Penelitian kemampuan bercerita dapat dikategorikan jika hasil kemampuan bercerita anak mendapat presentase 100-80 (baik), 71-80 (sedang), dan dibawah 70 (kurang). Sedangkan rata-rata minimal yang harus diperoleh siswa dalam kemampuan bercerita yaitu 70, sehingga jika sudah mencapai nilai 70 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar atau berhasil. Ketuntasan seluruh siswa dinyatakan berhasil jika telah mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa dan mendapat skor minimal 70.